

## TANGGUNG JAWAB PENGAJAR BAGI ANAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PELAYANAN ANAK DAN REMAJA DI GMIT HOSANA SUNGKAEN KUPANG

Yuliana Taosu<sup>1</sup>, Daud Saleh Luji<sup>2</sup>, Jonathan Leobisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Kristen Negeri Kupang  
*salehluji254@gmail.com*

### ABSTACT

The problem in this study is that churches and teachers of children and adolescents are still unaware of their duties and responsibilities as ministers in learning to children and adolescents. This happens because of the lack of mastery of the material during the implementation of learning and the lack of creativity of teaching aids and methods in supporting learning. The research method used is to use qualitative methods of descriptive analysis. The purpose of the study was to determine and analyze the responsibility of teachers in service to Children and Youth at GMIT congregation Hosana Sungkaen. The results showed that teachers in the hosana sungkaen congregation experienced problems when carrying out the service process to PAR children. The problem is experienced starting from preparation, implementation process to evaluation. This causes the process of implementing services to be less than optimal. The responsibility of teachers ministry has been carried out by teachers at Hosana Sungkaen Jama'at but not as expected. This can be seen from the non-implementation of planning and implementation of evaluation, creativity and the use of teaching aids that are still minimal in supporting the material, preparation of materials and teaching materials that have not been maximized from teachers and pastors due to attendance and activeness as well as lack of good information and cooperation among teachers when carrying out activities in child and youth ministry so that it can be concluded that all problems faced by teachers in Child and youth ministry and all its responsibilities can be overcome and carried out optimally, if all teachers are consistent with the appointed time, work together and have a sense of belonging to their responsibilities not only to children and youth but all that is carried out for God's sake.

**Keywords:** Responsibility, Teachers, Service Quality.

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah gereja dan pengajar-pengajar PAR masih kurang menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelayan dalam pembelajaran kepada anak-anak PAR. Hal ini terjadi karena Kurangnya penguasaan materi saat pelaksanaan pembelajaran dan minimnya kreatifitas alat peraga dan metode dalam mendukung pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui dan menganalisis tanggung jawab pengajar dalam pelayanan kepada Anak dan Remaja di GMIT Jemaat Hosana Sungkaen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar di jemaat Hosana Sungkaen mengalami persolan-persoalan saat melaksanakan proses pelayanan kepada anak-anak PAR. Persoalan itu dialami mulai dari persiapan, proses pelaksanaan hingga evaluasi. Hal itu menyebabkan proses pelaksanaan pelayanan PAR menjadi kurang maksimal. Tanggung jawab pengajar dalam pelayanan PAR telah dijalankan oleh pengajar di Jemaat Hosana Sungkaen akan tetapi belum maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari tidak dilaksanakannya perencanaan serta pelaksanaan evaluasi, kreatifitas dan penggunaan alat peraga yang masih minim dalam mendukung materi, persiapan materi dan bahan ajar yang belum maksimal dari pengajar dan pendeta akibat kehadiran dan keaktifan serta kurangnya informasi dan kerjasama yang baik diantara para pengajar saat melaksanakan kegiatan dalam pelayanan PAR sehingga dapat disimpulkan bahwa Semua persoalan yang dihadapi oleh para pengajar dalam pelayanan PAR dan semua tanggung jawabnya dapat diatasi dan dijalankan dengan maksimal, apabila semua pengajar konsisten dengan waktu yang telah ditetapkan, bekerja sama dan mempunyai rasa memiliki terhadap tanggung jawabnya bukan semata kepada anak-anak PAR namun semua yang dijalankan karena Allah.

Kata kunci: *Tanggung Jawab, Pengajar, Mutu Pelayanan, Pelayanan Anak dan Remaja*

---

---

## PENDAHULUAN

Gereja adalah perkumpulan orang-orang percaya yang mengimani Kristus Tuhan dalam kehidupan mereka. Gereja berasal dari kata “*Igreja*” (Portugis) dari bahasa Yunani “*Ekklesia*” yang berarti “orang-orang yang dipanggil keluar”<sup>1</sup>. Dapat diartikan bahwa gereja tidak dilihat dari gedungnya melainkan gereja adalah orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan untuk bersama-sama bersekutu di dalam terang kasih Allah. Orang-orang yang dimaksudkan ialah jemaat Allah yang datang bersekutu di gereja mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dalam persekutuan itu gereja memiliki tanggung jawab terhadap jemaatnya termasuk anak-anak.

Anak-anak dilayani dalam Pelayanan anak dan remaja. Pelayanan anak dan remaja (PAR) atau biasa disebut sekolah minggu, didirikan pertama kali oleh seorang tokoh bernama Robert Raikes di Gloucester, Inggris pada tahun 1780. Awal mula pelaksanaan sekolah minggu yang dilakukan oleh Raikes ialah melakukan percobaan dengan membangun sekolah sederhana untuk orang miskin. Tujuannya ialah untuk mendisiplinkan anak-anak yang nakal. Para remaja yang selalu melakukan kenakalan ini hanya di bina dan diajarkan membaca, mampu mengendalikan emosi, diajarkan untuk mampu mendisiplinkan diri serta beribadah. Raikes meminta bantuan kepada seorang ibu untuk membantunya mengajar anak-anak ini. Hingga pada akhirnya tujuannya ini membuahkan hasil sehingga sampai saat ini sekolah minggu masih terus dilaksanakan di berbagai gereja Kristen di dunia <sup>2</sup>

Dalam Gereja Masehi Injili Di Timor (GMIT) disebut dalam kategori pelayanan anak dan remaja atau biasa disingkat PAR. Istilah PAR (Pelayanan Anak dan Remaja) dalam GMIT telah mengalami perkembangan, mulai dari sekolah minggu, kemudian KAKR (Kebaktian Kanak dan Remaja) lalu menjadi PAR (Pelayanan Anak dan Remaja). PAR sendiri mengacuh pada pelayanan yang menyangkut semua aspek tidak hanya pembelajaran pada hari minggu. PAR merupakan suatu bentuk pelayanan gereja kepada kelompok anak dan remaja usia 5-15 tahun. Untuk keperluan pembelajaran anak-anak dikelompokkan ke dalam 4 kelas, diantaranya kelas indria (4-6 tahun) kelas kanak-anak (7-9 tahun), kelas tanggung (10-12 tahun) dan kelas remaja (usia 13-15 tahun). Pengelompokan kelas tersebut telah mempertimbangkan karakter perkembangan pengetahuan, kepribadian, moral dan iman anak <sup>3</sup>.

Gereja dapat bertanggung jawab dalam kaitannya dengan pekerjaan atau profesi artinya tindakan dalam menjalankan tugasnya secara maksimal tanpa diperintah dan kesediaan untuk menerima kritik atau resiko dari perbuatannya <sup>4</sup>. Menurut <sup>5</sup> pembelajaran merupakan perpaduan antara proses belajar dan mengajar yang bertujuan untuk mencapai sebuah perubahan dalam aspek *kognitif* (pengetahuan/pemahaman), *afektif* (sikap, nilai-nilai) dan *psikomotorik* (keterampilan). Selain pengetahuan yang ditekuni oleh anak-anak dalam pendidikan formal pada umumnya, pendidikan dan pengajaran yang mereka terima dalam lingkungan gereja pun sangatlah penting.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, maka terdapat *riset gap* yang dilakukan oleh <sup>6</sup> tentang “Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu Terhadap Kesetiaan Anak Dalam Ibadah Sekolah

---

<sup>1</sup> Wendy Sepmandi Hutahaean, *sejarah gereja indonesia* (Malang: Ahli Media Press, 2017).

<sup>2</sup> Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK di Indonesia* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013), 384–85.

<sup>3</sup> Meiseany Hortensia Fredrik A. Kande, Alboin Sely, “Evaluasi Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) Model Pada Jemaat-Jemaat GMIT,” 2019, 2.

<sup>4</sup> Kasdin Sihotang, *Kerja Bermartabat: Kunci Meraih Sukses* (Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2019), 114.

<sup>5</sup> Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 23–24.

<sup>6</sup> Yonatan alex arifianto Baskoro, paulus kunto, “DUNAMOS : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu terhadap Kesetiaan Anak dalam Ibadah Sekolah Minggu,” *Sekolah Minggu; anak; pengajaran; guru; kesetiaan; gereja*. 2, no. 2 (2022): 75–77.

---

Minggu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sekolah minggu memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran kepada anak-anak sekolah minggu sebagai seorang gembala dan pengajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif kepada anak-anak dalam mengenal Allah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh <sup>7</sup> tentang "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengajar PAR memiliki tanggung jawab dalam membentuk spiritual anak melalui kebenaran firman yang disampaikan dalam pembelajaran. Melalui pendidikan dan pembelajaran yang ditanamkan dan diajarkan kepada anak-anak akan membentuk spiritual mereka.

Penelitian selanjutnya oleh <sup>8</sup> tentang "Implementasi *Best Practice* Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang pengajar PAR memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan masa depan gereja melalui anak-anak PAR sebagai generasi penerus di masa depan.

Kegiatan PAR di GMT Jemaat Hosana Sungkaen dilaksanakan secara rutin pada hari minggu setelah kebaktian. Selain kegiatan rutin, ada beberapa kegiatan yang sering dilaksanakan oleh anak-anak dan pengajar PAR diantaranya ibadah alam yang dilaksanakan pada minggu terakhir setiap bulan di lokasi yang sudah ditetapkan misalnya di halaman gereja, di lingkungan rayon ataupun tempat wisata, kerja bakti oleh anak-anak remaja dan pengajar dilaksanakan dua bulan sekali di halaman gereja, kegiatan PIAR (Pesta Iman Anak dan Remaja) dilaksanakan setiap bulan Juni, dan ibadah hari anak GMT dilaksanakan pada setiap bulan November.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dan mengganggu objek tersebut dimana peneliti sendiri adalah sebagai instrument kunci. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap apa yang diteliti maka teknik pengumpulan yaitu wawancara dan observasi. Analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan kemudian disusun menjadi teori. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada hasil. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. <sup>9</sup> Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau kalimat dan bahasa dalam konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian berbentuk deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, gambar dan bukan angka-angka sehingga semua yang dikumpulkan memungkinkan untuk menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti. <sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Persoalan Pengajar Dalam Pelayanan Pengajaran Kepada Anak-Anak PAR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persoalan-persoalan yang dihadapi oleh para pengajar dalam pelayanan di GMT Jemaat Hosana Sungkaen baik itu persiapan bahan ajar, kehadiran dan

---

<sup>7</sup> Susan Bawole, "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak," *Tumou Tou* VII (2020): 148–49, <https://doi.org/10.51667/tt.v7i2.459>.

<sup>8</sup> Daniel Supriyadi, "Implementasi *Best Practice* Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 117–18.

<sup>9</sup> (Sugiyono, 2019, hal.17-18)

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

---

keaktifan pada saat persiapan materi dan pada saat pelaksanaan pelayanan pengajaran serta kreatifitas dalam mendukung pelayanan pengajaran menjadi persoalan yang dihadapi oleh para pengajar dalam pelaksanaan kegiatan PAR. Pelaksanaan menjadi terhambat akibat setiap persoalan yang dihadapi. Hal itu terbukti dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kehadiran pengajar pada saat persiapan materi maupun pelaksanaan pelayanan belum maksimal serta kreatifitas dalam mendukung pelayanan pengajaran.

Disampaikan oleh Ruth <sup>11</sup> bahwa sekalipun para pengajar memiliki banyak kesibukan akan tetapi mempersiapkan bahan ajar untuk disampaikan kepada anak-anak membutuhkan poses dan waktu namun itu merupakan hal yang sangat penting. Bahan ajar yang berisi materi untuk disampaikan kepada anak-anak termasuk cara menyampaikannya membutuhkan waktu untuk mempersiapkannya. Oleh karena itu dalam persiapan bahan ajar membutuhkan waktu yang tidak instan, perlu diolah, dipersiapkan secara matang sebelum dihadirkan kepada anak-anak. Semakin banyak seorang pengajar berlatih untuk mempersiapkan diri secara baik dalam persiapan bahan ajar maka ia akan semakin tanggap dalam mengajar.

Dalam mempersiapkan materi <sup>12</sup>, seorang pengajar tidak hanya cukup mempersiapkan bahan ajar yang akan ia sampaikan kepada anak-anak. Akan tetapi jauh lebih penting ialah seorang pengajar mampu mempersiapkan hati, doa dan penyembahannya kepada Tuhan. Selain itu hal-hal yang mendukung materi dan memperkaya topik agar dapat dipahami dan dimengerti oleh anak-anak ialah alat peraga, referensi, buku cerita dan internet.

Seorang pengajar harus memiliki kreatifitas dalam mengajar. Kreatifitas yang dimaksudkan ialah alat peraga serta berbagai metode pengajaran perlu dimaksimalkan dan dikembangkan. Penggunaan metode pengajaran serta penguasaan kelas harus dikuasai oleh para pengajar sehingga penyampaian materi mudah dipahami dan dimengerti oleh anak-anak PAR.

#### **b. Tanggung jawab pengajar dalam pelayanan pengajaran kepada anak PAR**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab pengajar dalam mengorganisir pelayanan pengajaran dalam jemaat belum berjalan secara maksimal. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti terhadap subjek, yaitu ketua PAR, pengajar serta anak-anak remaja. Kesimpulan dari hasil penelitian bahwa tanggung jawab pengajar dalam mengorganisir pelayanan pengajaran dalam jemaat terkhususnya bagi PAR di GMIT Jemaat Hosana Sungkaen Klasis Kota Kupang Timur belum dijalankan secara baik dan maksimal.

Tanggung jawab pengajar dalam mengelola kelas, penguasaan kelas, serta pemilihan dan penggunaan metode yang kurang tepat menyebabkan kejenuhan dari anak-anak saat mengikuti materi dalam pengajaran. Keterampilan dan kreatifitas dari pengajar dalam hal ini penggunaan alat peraga yang digunakan dalam mendukung pengajaran masih sangat minim. Tanggung jawab pengajar dalam mengelola kelas terbukti belum berjalan secara baik dan tanggung jawab pengajar dalam mempersiapkan materi dan bahan ajar serta kehadiran pendeta bersama dalam mempersiapkan bahan ajar dan pelaksanaan evaluasi tidak berjalan. Waktu yang ditentukan untuk mempersiapkan bahan ajar ialah satu hari. Namun jumlah kehadiran dari para pengajar PAR tidak maksimal. Sebagian pengajar tidak mengambil bagian dalam persiapan bahan ajar, begitu pun dengan kehadiran pendeta dalam persiapan materi. Kerja sama dan komunikasi yang kurang baik

---

<sup>11</sup> Ruth S. Kadamanto, *Tuntunlah ke Jalan yang Benar: Panduan Mengajar Anak di Jemaat* (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 125.

<sup>12</sup> Andy Arifianto, *Sekolah Mingguku Luar Biasa* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 22.

---

diantara para pengajar juga mengakibatkan beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan, seperti ibadah alam, perencanaan dan pelaksanaan evaluasi tidak berjalan sebagaimana seharusnya.

Seperti yang dikatakan oleh <sup>13</sup> kegiatan pelayanan pengajaran kepada anak-anak PAR dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti puji-pujian, penyampaian cerita dengan alat peraga. Namun, hal yang paling penting dari semuanya itu ialah terjadinya proses belajar-mengajar tentang kebenaran Firman Allah. Melalui penyampaian Firman Allah, anak-anak dapat memahami tentang karya keselamatan Allah dalam kehidupan mereka. Pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak PAR pada umumnya merupakan hal yang sangat penting. Seperti yang dikatakan oleh E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar <sup>14</sup> bahwa pendidikan agama Kristen sangat penting untuk disampaikan kepada jemaat. Penyampaian pendidikan kepada jemaat merupakan tugas dan tanggung jawab gereja dalam hal ini pendeta bersama pengajar untuk menyampaikan pelayanan pengajaran kepada jemaat terkhususnya bagi anak PAR.

Pelayanan pengajaran sangatlah penting untuk disampaikan kepada jemaat terkhususnya bagi pelayanan PAR. Jauh lebih penting lagi apabila sebelumnya semua materi yang akan disampaikan harus dipersiapkan secara baik dan maksimal oleh pengajar dan pendeta. Sehingga materi yang akan disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh anak-anak PAR.

## KESIMPULAN

### Hasil penelitian dapat disimpulkan

- a. Pengajar di Jemaat Hosana Sungkaen mengalami persolan-persoalan saat melaksanakan proses pelayanan kepada anak dan remaja. Persoalan itu dialami mulai dari persiapan, proses pelaksanaan hingga evaluasi. Hal itu menyebabkan proses pelaksanaan pelayanan PAR menjadi kurang maksimal.
- b. Tanggung jawab pengajar dalam pelayanan PAR telah dijalankan oleh pengajar di Jemaat Hosana Sungkaen akan tetapi belum maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari tidak dilaksanakannya perencanaan serta pelaksanaan evaluasi, kreatifitas dan penggunaan alat peraga yang masih minim dalam mendukung materi, persiapan materi dan bahan ajar yang belum maksimal dari pengajar akibat kehadiran dan keaktifan serta kurangnya informasi dan kerjasama yang baik diantara para pengajar saat melaksanakan kegiatan dalam pelayanan PAR.
- c. Semua persoalan yang dihadapi oleh para pengajar dalam pelayanan PAR dan semua tanggung jawabnya dapat diatasi dan dijalankan dengan maksimal, apabila semua pengajar konsisten dengan waktu yang telah ditetapkan, bekerja sama dan mempunyai rasa memiliki terhadap tanggung jawabnya bukan semata kepada anak-anak PAR namun semua yang dijalankan karena Allah.

## ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terimakasih disampaikan kepada

1. Gereja yang telah membantu dan mengijinkan penulis melaksanakan penelitian hingga terselesainya penelitian dengan baik.
2. Dosen pembimbing I dan II yang dengan sabar membimbing dan memotivasi penulis selama penulis melakukan penelitian.

---

<sup>13</sup> Pattinama Yenni Anita, "View of Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Scriptia Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* vol.4.no.2, no. 2 (2019): 133.

<sup>14</sup> E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 20.

- 
3. Kepada orangtua terkasih yang selalu memberikan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dengan baik.

## REFERENCES

- Andy Arifianto. *Sekolah Mingguku Luar Biasa*. Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Baskoro, paulus kunto, yonatan alex arifianto. "DUNAMOS : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu terhadap Kesetiaan Anak dalam Ibadah Sekolah Minggu." *Sekolah Minggu; anak; pengajaran; guru; kesetiaan; gereja*. 2, no. 2 (2022): 67.
- Bawole, Susan. "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak." *Tumou Tou VII* (2020): 143–56. <https://doi.org/10.51667/tt.v7i2.459>.
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK di Indonesia*. Jakarta: Gunung Mulia, 2013.
- Enklaar, E.G. Homrighausen & I.H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Fredrik A. Kande, Alboin Sely, Meiseany Hortensia. "Evaluasi Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) Model Pada Jemaat-Jemaat GMT," 2019, 1–25.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Pattinama Yenni Anita. "View of Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Scriptia Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* vol.4.no.2, no. 2 (2019): 132–50.
- Ruth S. Kadarmanto. *Tuntunlah ke Jalan yang Benar: Panduan Mengajar Anak di Jemaat*. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Setiawan, Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Sihotang, Kasdin. *Kerja Bermartabat: Kunci Meraih Sukses*. Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Supriyadi, Daniel. "Implementasi Best Practice Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 108–23.
- Wendy Sepmandi Hutahaean. *sejarah gereja indonesia*. Malang: Ahli Media Press, 2017.